

ABSTRAK

Nina Herliana (2016) : Meningkatkan Keterampilan Membuat Nasi Goreng Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D VIII di SLB Work Shop Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi ketidakmampuan anak tunagrahita ringan kelas VIII dalam keterampilan membuat Nasi Goreng. Hal ini disebabkan kurangnya anak mempraktekkan kegiatan membuat Nasi Goreng dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat nasi goreng melalui metode demonstrasi, dan 2) Membuktikan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat nasi goreng bagi anak tunagrahita ringan kelas D VIII di SLB Work Shop Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan teman sejawat. Subjek penelitian yaitu tiga orang anak tunagrahita ringan kelas D VIII dan satu orang guru. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran membuat nasi goreng dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dengan lima kali pertemuan dan siklus II dengan empat kali pertemuan. 2) hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam membuat nasi goreng terlihat ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data sebelum tindakan kemampuan anak dalam melakukan 19 langkah membuat Nasi Goreng yakni: FB adalah (29%), NIM adalah (50%), dan AP adalah (29%). Sedangkan pada akhir siklus I kemampuan FB meningkat (63,1%), NIM telah meningkat (84,2%), dan AP adalah (76,3%). Pada siklus II kemampuan FB meningkat (84,2%), NIM meningkat (100%) dan AP meningkat (94,9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga anak ini mengalami peningkatan kemampuan membuat Nasi Goreng setelah diberikan metode demonstrasi secara intensif kepada anak tunagrahita ringan kelas D VIII di SLB Work Shop Padang. Disarankan pada guru keterampilan agar dapat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan lainnya.

Kata Kunci: Keterampilan Membuat Nasi Goreng, Metode Demonstrasi, Anak Tunagrahita

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melaksanakan observasi dan asesmen ditemukan alasan pemberian keterampilan membuat nasi goreng pada tiga anak tunagrahita ringan kelas D VIII di SLB Work Shop Padang adalah keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak tidak bermasalah. Akan tetapi anak tidak mampu membuat nasi goreng secara mandiri. Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan kesulitan anak dalam pembelajaran keterampilan. Hal ini dibuktikan oleh pencapaian hasil penilaian anak dalam mata pelajaran tata boga yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah SLB Work Shop Padang.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan contoh yang sedikit kemudian anak disuruh membuat tugas sendiri.

Agar hasil observasi lebih jelas, maka peneliti melakukan assesmen terhadap tiga anak tersebut dengan memberikan 19 langkah membuat nasi goreng. Menurut Wikipedia, nasi goreng adalah sebuah makanan berupa nasi yang digoreng dan diaduk dalam minyak goreng atau margarin, biasanya ditambah kecap manis, bawang merah, bawang putih asam jawa, lada dan bumbu-bumbu lainnya seperti telur, ayam dan kerupuk. Namun setelah dicoba oleh tiga anak tunagrahita ringan di SLB Work Shop Padang, berbagai masalah yang timbul yaitu: mengiris daun seledri kurang halus, mengaduk nasi goreng sering tumpah, kurangnya kecakapan dalam memasak bumbu sehingga sering hangus, dll. Hasilnya masih sama, anak masih belum mampu membuat nasi goreng secara maksimal.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba memahami masalah yang ada pada diri anak, mengingat potensi anak masih bisa dikembangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membuat nasi goreng pada anak tunagrahita ringan.

Metode demonstrasi ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada anak didik melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau memperagakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan. Hal ini sependapat dengan Winaputra (2005:17) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membuat “nasi goreng” bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Work Shop Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil yaitu meningkatkan keterampilan membuat nasi goreng melalui metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan kelas D VIII di SLB Work Shop Padang, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (*classroom action Research*). Menurut Suharsimi (2008:2) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan 2 siklus. Siklus I sebagai tahap awal dimana dilakukan beberapa kegiatan meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi. Pada siklus II sebagai tahap memantapkan siklus I dimana anak dianggap telah menguasai keterampilan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tiga anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas D VIII SLB Work Shop Padang yang berjumlah tiga orang dengan inisial AF, NIM dan RP. Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa dari segi fisik anak tidak mengalami kecacatan, sedangkan

kemampuan intelegensi anak masih bisa mampu didik dan dilatih. Hal ini sependapat dengan Moh. Amin (1995:22) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam kecerdasan dan adaptasi dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan dalam bekerja.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membuat nasi goreng. Sebaliknya variabel bebas adalah metode demonstrasi. Subjek penelitian yaitu tiga orang anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas VIII di SLB Work Shop Padang. Peneliti melakukan penelitian di sekolah. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya melalui tes perbuatan di mana siswa disuruh mendemonstrasikan cara membuat nasi goreng.

Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi, dan tes. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi, peneliti menggunakan alat observasi dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kemampuan anak dalam membuat nasi goreng. Diskusi merupakan suatu cara mengumpulkan informasi data dengan melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran antara peneliti dengan teman sejawat untuk memperoleh informasi yang belum terungkap sewaktu melakukan observasi. Tes merupakan suatu bentuk pemeriksaan secara lisan, tulisan, dan perbuatan dalam melaksanakan tindakan.

Analisis data menurut Nurul Zuriah (2003:122) menjelaskan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang lalu dianalisis. (2) Penyajian data yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran membuat Nasi Goreng melalui metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan.

(3) Penarikan kesimpulan merupakan pengambil intisari sajian data penelitian melalui metode demonstrasi yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk kalimat yang lebih singkat namun mengandung pengertian yang luas. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk persentase kemampuan anak dalam membuat nasi goreng dengan beberapa item dari langkah- langkah yang bisa dilakukan oleh anak dengan metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data

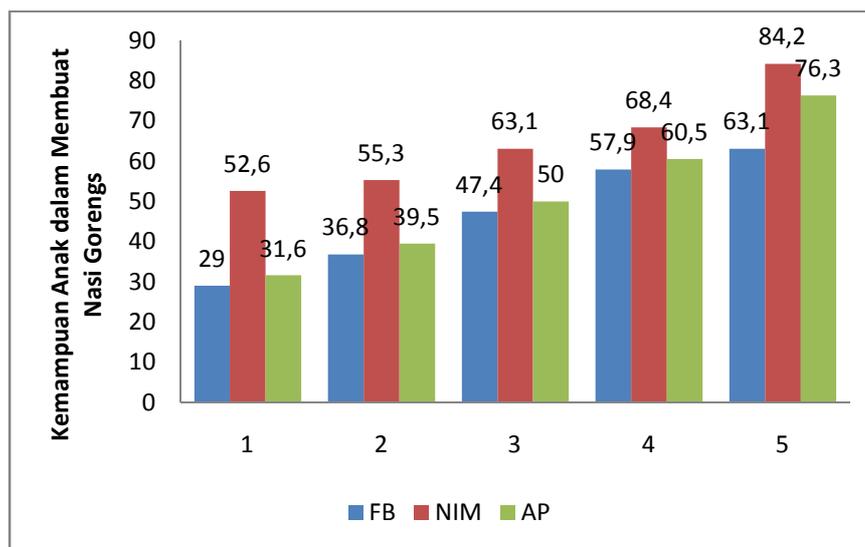
Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Siklus I berlatih semua langkah dalam membuat nasi goreng “ pengenalan alat / bahan dan melakukan semua langkah-langkah untuk membuat Nasi Goreng”. Sedangkan siklus II merupakan latihan/kegiatan yang belum dikuasai pada siklus I dalam setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan pedoman observasi, format penilaian dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan dilakukan tes. Pertemuan dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Work Shop Padang dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu Rabu, Kamis dan Sabtu.

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I mulai pada tanggal Juli 29 sampai 6 Agustus 2015 dengan lima kali pertemuan. Diakhir setiap pertemuan dilaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan anak pada pertemuan tersebut. Hal ini sebagai pedoman untuk tindakan pada pertemuan berikutnya (dilanjutkan atau diulang kembali).

Setiap pertemuan memiliki durasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam membuat Nasi Goreng. Setelah dilakukan refleksi atau

merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan upaya perbaikan dari kekurangan atau permasalahan yang masih dihadapi siswa dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes dari kemampuan membuat Nasi Goreng pada siklus I siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik

Rekapitulasi Kemampuan FB,NIM dan AP dalam membuat Nasi Goreng pada siklus I

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa untuk membuat nasi goreng setelah diberikan perlakuan yaitu melalui metode yang lebih intensif mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah dalam membuat Nasi Goreng yang telah ditetapkan. Saat asesmen kemampuan FB (29%), NIM adalah (50%), dan AP adalah (29%) dari item langkah keterampilan membuat Nasi Guru yang ditetapkan. Sedangkan pada akhir siklus I kemampuan FB meningkat menjadi (78,9%), NIM telah meningkat menjadi (89,4%), dan AP adalah (84,2%). Karena masih belum ada yang maksimal, maka

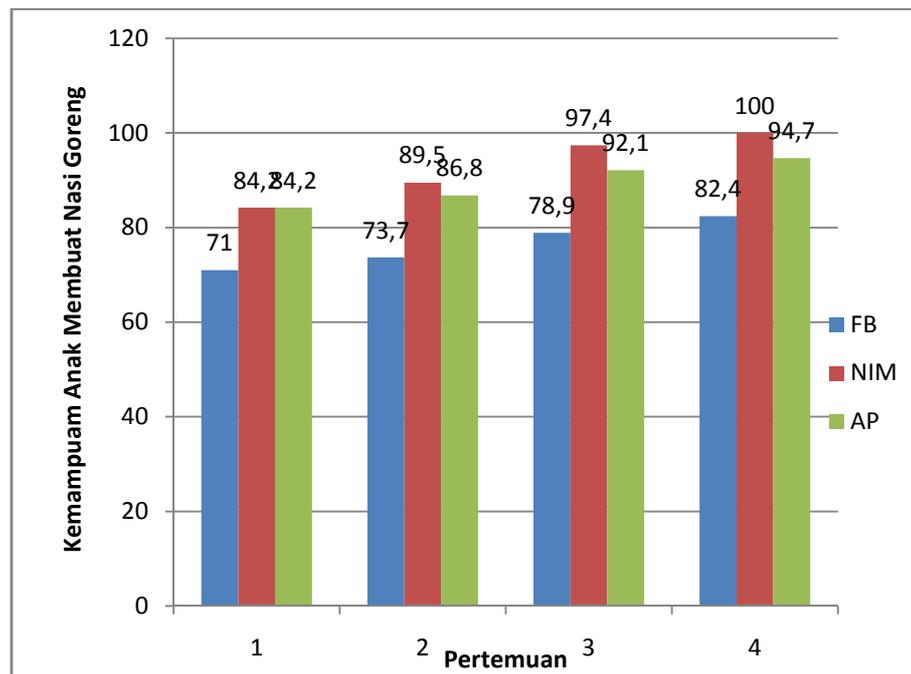
untuk lebih memaksimalkan kemampuan siswa pembelajaran dilanjutkan siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam membuat Nasi Goreng melalui metode demonstrasi kemampuan siswa sudah meningkat. Tindakan pada siklus II dilakukan tiga pertemuan setelah akhir pembelajaran disetiap pertemuan dilakukan tes. Sebagai gambaran untuk lebih jelasnya upaya yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan membuat Nasi Goreng pada siklus II dapat dilihat pada bagan alur kerja siklus II. Setiap siklus bertitik tolak dari permasalahan, kemudian membuat perencanaan (*plan*) II, tindakan (*action*), observasi II, analisa data II, dan refleksi II.

Siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang di mulai 19 Agustus sampai 26 Agustus 2015. Tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membuat Nasi Goreng melalui metode demonstrasi. Setelah itu dilakukan refleksi atau merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan upaya perbaikan dari kekurangan atau permasalahan yang telah dihadapi siswa dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dari kemampuan membuat Nasi Goreng pada siklus II siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik Rekapitulasi Kemampuan FB,NIM dan AP dalam membuat Nasi Goreng pada siklus II

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membuat Nasi Goreng setelah diberikan perlakuan yaitu melalui metode demonstrasi yang lebih intensif mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah membuat Nasi goreng yang telah ditetapkan. FB pada siklus I memiliki kemampuan (63,1%), NIM memiliki kemampuan (84,2%), dan AP adalah (76,3%) dari 19 item langkah membuat NASI Goreng yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II kemampuan FB meningkat menjadi (82,4%), NIM telah meningkat menjadi (100%) dan AP meningkat menjadi (94,7%)

Berdasarkan data di atas, berarti materi pada siklus I dan II sudah bisa dikatakan dikuasai siswa secara mandiri. Karena pada umumnya

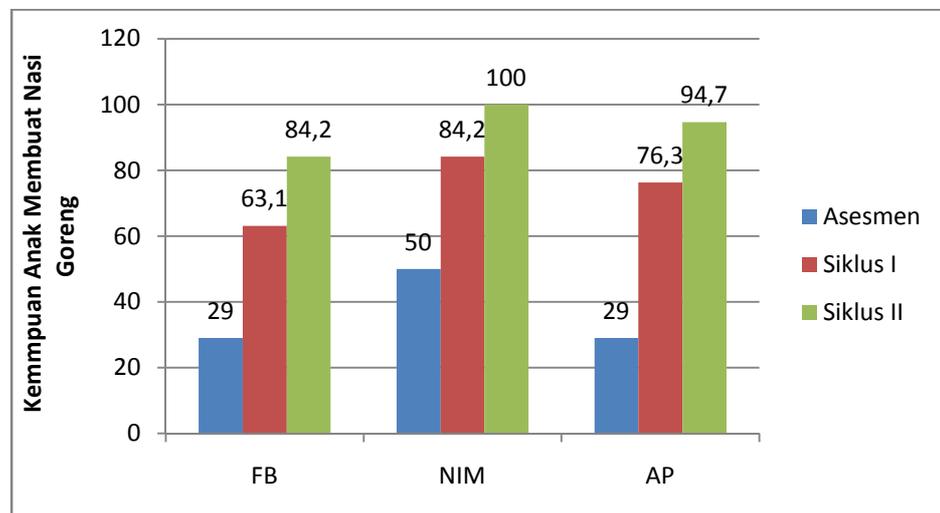
langkah membuat Nasi Goreng telah dapat dilakukan siswa dengan baik dan benar, maka tindakan dihentikan pada siklus II ini.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Meningkatkan kemampuan membuat Nasi Goreng melalui metode demonstrasi sesuai dengan tujuan penelitian dijabarkan dalam dua hal yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Nasi Goreng melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas D. VIII di SLB Work Shop Padang dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut: 1) Mengenal bahan-bahan yang digunakan untuk membuat nasi goreng; 2) Mengenal alat yang digunakan untuk membuat Nasi Goreng; 3) Mengupas bumbu (3 buah bawang merah dan 2 siung bawang putih); 4) Menggiling bumbu (bawang merah, bawang putih, terasi dan garam); 5) Membersihkan daun bawang prai dan daun seledri; 6) Mencuci daun bawang prai dan daun seledri; 7) Mengiris daun bawang prai panjang lebih kurang $\frac{1}{2}$ cm; 8) Mengiris daun seledri dengan halus; 9) Menyalakan kompor; 10) Meletakkan kuai dan menuangkan minyak goreng; 11) Menandai bentuk minyak yang sudah panas; 12) Memasukkan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam minyak goreng panas, sambil diaduk terus sampai matang dan menimbulkan bau harum; 13) Memasukkan daun bawang prai ke dalam bumbu yang sudah matang sambil diaduk hingga merata; 14) Memasukkan nasi putih ke dalam bumbu yang sudah matang sambil diaduk hingga tercampur dengan semua bumbu; 15) Memasukkan kecap manis ke nasi goreng; 16) Memasukkan daun seledri ke dalam nasi goreng; 17) Menandai nasi goreng sudah matang tercium bau harum; 18) Mematikan kompor; 19) Menyajikan nasi goreng di atas piring. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, anak diberikan contoh cara pengerjaannya setahap demi setahap sampai akhirnya siswa mampu membuat Nasi Goreng dengan baik dan benar secara mandiri.

- b. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membuat Nasi Goreng anak tunagrahita ringan kelas D. VIII di SLB Work Shop Padang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keterampilan membuat Nasi Goreng siswa melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi yang lebih intensif. Hal ini terlihat bahwa siswa sudah terampil membuat Nasi goreng sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Keterampilan membuat nasi goreng siswa sudah meningkat secara nyata seperti yang digambarkan pada grafik



Grafik Kemampuan anak tunagrahita ringan (FB,NIM dan AP)dalam membuat Nasi Goreng (Sebelum tindakan Siklus I dan Siklus II)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keteampilan membuat Nasi Goreng juga berbeda, namun dari setiap tindakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat sampai pada akhir pertemuan siklus II NIM pada pertemuan siklus II keterampilannya dalam membuat Nasi Goreng sudah sangat meningkat yakni (100%). Kategori persentase paling tinggi adalah 100% dari 19 item langkah membuat Nasi Goreng yang telah ditetapkan. Di samping itu kemampuan untuk FB sampai akhir pertemuan siklus II ini memperoleh (84,2%) dan AP meningkat (94,7%).

Pada siklus II bertujuan adalah untuk mengulang materi yang belum dikuasai siswa dan memantapkan kemampuan yang telah dimiliki siswa. Namun demikian, secara sederhana dan untuk keperluannya sendiri mereka sudah terampil membuat Nasi Goreng sendiri.

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan membuat nasi goreng dengan menggunakan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan di SLB Work Shop Padang. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bekerjasama dengan guru kelas sebagai mitra dalam berkolaborasi untuk mengamati dan mencatat segala kekurangan yang muncul selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan membuat Nasi Goreng bagi anak tunagrahita ringan. Pada siklus I ini peningkatan kemampuan FB adalah (34,1%), NIM peningkatan kemampuannya adalah (34,2%), dan AP meningkat menjadi (47,3%). Berarti AP lebih banyak peningkatannya dibanding FB dan NIM. Sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan FB (21,5%), peningkatan NIM adalah (15%), sedangkan peningkatan AP adalah (18,3%). Hal ini berarti materi pada siklus I dan II sudah bisa dikatakan dikuasai siswa secara mandiri. Karena pada umumnya langkah membuat Nasi Goreng telah dapat dilakukan siswa dengan baik dan benar, setelah diberikan metode demonstrasi secara intensif kepada siswa.

Saran

Saran merupakan harapan dari peneliti yang ditujukan kepada:

1. Guru kelas

Guru yang bijaksana ketahui kemampuan siswa jangan diberikan beban yang terlalu berat, ciptakan metode yang tepat yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya di sekolah-sekolah lain dan mencari permasalahan lain yang dapat menggunakan metode demonstrasi pada bidang keterampilan. Karena hal ini sangat akan sangat berguna bagi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin.Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya
- http://id.wikipedia.org/wiki/Nasi_goreng. Diakses 5 Mai 2015.
- Nurul Zuriyah (2003). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial* ,Malang: Bayumedia.
- Suharsimi Arikunto (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Refika Aditama.
- Winaputra, Udin S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.